



DAMPAK TIK TERHADAP KOMUNIKASI DAN PERILAKU MANUSIA

Taufik Wal Hidayat

Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Medan Area

taufikwalhidayat@staff.uma.ac.id

ABSTRAK

Tulisan ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis bagaimana dampak TIK terhadap komunikasi dan perilaku masyarakat. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kepustakaan dengan mengambil sumber-sumber dari jurnal-jurnal, buku referensi dan artikel ilmiah lainnya. Hasil penelitian ini menemukan bahwa kemajuan TIK juga membawa dampak yang signifikan mengubah komunikasi dan perilaku manusia. Kedua perubahan tersebut menimbulkan kritikan terhadap TIK. Permasalahan itu mulai penggunaan media sosial yang kerap tidak memerdulikan nilai-nilai agama dan etika sebagai makhluk sosial. Ketidakpedulian terhadap nilai-nilai agama dan etika itu menyebabkan interaksi berkomunikasi di dunia maya, tidak lagi saling menghormati, dan menghargai.

Key Words: Dampak TIK, Interksi, Komunikasi, Perilaku Manusia.

Pendahuluan

Teknologi Informasi Komunikasi (TIK) terus maju dan berkembang seiring dengan peradaban kehidupan manusia. Teknologi komunikasi ini tidak bisa dihempang dan menjadi sebuah keniscayaan, sehingga informasi yang diterima ibarat membalikkan telapak tangan. Informasi dari berbagai penjuru dunia akan mudah diterima. Fenomena teknologi informasi komunikasi ini, bahkan telah masuk ke dalam sendi-sendi kehidupan dan merubah perilaku manusia. Perkembangan dan kemajuannya pun semakin tren. Masyarakat akan sangat mudah mengakses berbagai informasi tanpa ada batasan, ruang dan waktu. Siapa pun bisa menerima informasi, sepanjang memiliki dan memanfaatkan teknologi informasi komunikasi.

Bahkan jika kita lihat dari seluruh aspek kehidupan, dan berbagai disiplin ilmu dalam dunia pendidikan, maka akses teknologi informasi komunikasi ini menjadi mutlak diperlukan, karena sangat mendukung aktivitas kehidupan, dan capaian dalam dunia pendidikan. Maka tidak heran kita menyebutkan kemajuan teknologi informasi komunikasi mampu menjawab tantangan zaman dalam perkembangan peradaban manusia. Dan peradaban kebudayaan manusia pun mengalami perubahan.

Peradaban manusia yang terus maju dan berkembang itu, semakin memodrenkan manusia, karena semua serba canggih dan instan. Masyarakat modern pun terbentuk dan era sistem digitalisasi merambah dan mewarnai segala aktivitas manusia. Jika dahulu kita tidak bisa berbicara dalam jarak jauh, maka sekarang dengan sentuhan jari, suara, gambar, suara dan gambar bisa kita lihat dan dengar tanpa ada yang mengempang. Tak hanya dapat mendengar,

tapi kita juga bisa langsung bertatap muka melalui panggilan video (*video call*), yang memiliki perangkat telekomunikasi elektronik canggih. Tak ayal lagi dalam situasi apapun, manusia bisa berkomunikasi dan bertatap muka langsung. Sehingga silaturahmi berjalan tentunya melalui kecanggihan teknologi informasi komunikasi.

Tidak itu saja, kecanggihan era digitalisasi modern, semua serba instan, segala sesuatu bisa dilakukan seperti membeli produk baik makanan, minuman, pakaian, membayar kredit, bahkan memesan tiket untuk suatu perjalanan dan juga dalam mengembangkan dakwah Islam ke penjuru dunia. Karena itu tak bisa dipungkiri lagi, perkembangan dan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi semakin mempermudah sesuatu aktivitas manusia dan produktivitas dalam pelayanan produk dan jasa.

Perkembangan teknologi komunikasi juga sangat memungkinkan bagi kita untuk menggunakan berbagai macam media untuk penyampaian pesan. Salah satu media baru yang sangat banyak digunakan manusia adalah internet. Internet merupakan jaringan longgar dari ribuan jaringan komputer yang menjangkau jutaan orang di seluruh dunia. Internet adalah jaringan global dari komputer-komputer yang saling terhubungkan dimana individu yang terhubungkan dengan sebuah jaringan berkomunikasi dengan komputer mana pun dari ribuan komputer lain, jika jaringan tersebut juga tersambungkan dengan berbagai jaringan. Sehingga media internet sangat besar manfaatnya, dan tidak berlebihan jika disebut sebagai *cyberspace* komunikasi informasi baru dari masyarakat dunia.¹

Informasi baru yang diterima melalui pemanfaatan teknologi informasi komunikasi ini akan membawa perubahan dalam aktivitas kehidupan manusia. Manusia akan sangat mudah berubah, karena sering diterpa oleh berbagai informasi dari pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi. Bahkan kalau kita melirik dalam dunia industri era industrialisasi 4.0 maka perubahan itu sangat mudah terlihat. Sebab era ini dikenal dengan revolusi industry 4.0 yang merupakan fenomena mengkolaborasikan teknologi *cyber* dan teknologi otomatisasi. Konsep penerapannya berpusat pada konsep otomatisasi, yang dilakukan oleh teknologi tanpa memerlukan tenaga kerja manusia dalam setiap proses produksi. Peran manusia dalam dunia industrialisasi semakin berkurang. Sistem otomatisasi membuat proses produksi dunia industri semakin mudah dan cepat. Sehingga inovasi teknologi yang membawa perubahan tersebut mempunyai aspek kebaruan yang tercermin dalam arti pengetahuan, persuasi atau suatu keputusan untuk mengadopsi.

Namun kecanggihan teknologi informasi komunikasi baik melalui media internet (*media online*), gadget atau *smartphone*, atau pun media sosial (*medsos*) yang dimanfaatkan untuk pergaulan sosial dan peningkatan produktivitas kinerja juga memiliki dampak merugikan bagi peradaban budaya manusia itu sendiri.

Melalui internet, kita memasuki dan menemukan desa dunia. Melalui internet, kita melakukan migrasi dari dunia nyata ke dunia maya. Jika dalam dunia nyata, maka waktu, jarak, dan tempat merupakan suatu yang sangat penting, maka dalam dunia maya ketiga dimensi itu, menjadi tidak penting dan tidak relevan. Dunia maya seolah-olah tampil begitu perkasa, karena mampu mampu menghapus dimensi waktu, jarak dan tempat (*time, distance, place*)².

¹ Racmat Kriyantono, *Public Relations Writing Media Public Relations Membangun Citra Korporat* (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, cetakan pertama, Januari 2008), h.239.

² A.S. Haris Sumandiria, *Sosiologi Komunikasi Massa* (Bandung : Simbiosis Rekatama Media, cetakan pertama, Marer 2014), h.237.

Akibatnya banyak kasus yang muncul dari penggunaan teknologi informasi komunikasi dalam media internet dan media sosial. Kritikan terhadap teknologi informasi komunikasi ini, karena banyak pergaulan manusia yang menggunakan teknologi berbasis *website*, atau aplikasi seperti *WhatsApp*, *blog*, *twitter*, *instagram*, *facebook*, *youtube* dan lain tidak mencerminkan budaya manusia yang beradab, santun dan Islami. Kemunculannya teknologi informasi komunikasi ini berdampak kepada *keblabasan* berkomunikasi atau pergaulan social media dengan tidak memperdulikan kesopanan, kesantunan dan norma-norma yang telah terbentuk.

Karena bisa kita melihat dari perkembangan dan kemajuannya teknologi informasi tersebut tidak ada lagi ada batasan jarak, ruang dan waktu, sehingga batas-batas negara tidak ada lagi atau menjadi hilang. Sehingga kebebasan berkomunikasi yang terjadi, tidak lagi terkontrol, dan tidak bisa dipertanggungjawabkan seperti memunculkan informasi bohong, fitnah atau hoaks dan pengasutan atau penggiring opini yang negatif.

Kondisi tersebut akhirnya menjadi hal yang sangat luar biasa dalam perkembangan kehidupan dan budaya manusia, bahkan dari kemunculan kecanggihan teknologi informasi komunikasi ini, bisa dikatakan teknologi merusak budaya dan moral masyarakat, atau teknologi yang menggiring kehancuran etika dan moral manusia, sehingga membuat peradaban budaya manusia kembali terbelakang.

Dari paparan di atas, penulis mencoba membahas berbagai kritikan terhadap teknologi informasi komunikasi yang merambah aktivitas perilaku dalam kehidupan manusia saat ini. Kritikan mengarah kepada terbawanya manusia ke dalam arus kecanggihan teknologi yang memungkinkan manusia memperoleh dan menggunakan informasi secara cepat tanpa batasan jarak, ruang dan waktu.

Pembahasan makalah ini dimulai dari pengertian dan pemahaman teknologi informasi dan komunikasi, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi era kekinian, etika komunikasi pergaulan masyarakat modern dan kritikan terhadap teknologi informasi dan komunikasi dalam kehidupan manusia.

Teknologi Informasi dan Komunikasi

Pengertian Teknologi Informasi dan Komunikasi memiliki cakupan yang lebih luas tidak hanya sekadar merealisasikan kesamaan makna dan tujuan berkomunikasi, Tetapi jika melihat konteks dari gabungan ketiga suku kata (teknologi, informasi, dan komunikasi) maka cakupannya arti akan lebih luas karena mencakup perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*).

Teknologi Informasi Komunikasi adalah sebuah tempat yang mewadai semua peralatan teknis yang digunakan dalam proses penyampaian informasi. Secara lebih terperinci maka teknologi informasi dan komunikasi dibagi menjadi dua bagian, yakni teknologi informasi dan teknologi komunikasi. Teknologi informasi termasuk beragam hal yang memiliki hubungan dengan suatu proses, penggunaan alat bantu, memanipulasi hingga hasil dari mengelola informasi. Sedangkan teknologi komunikasi merupakan sesuatu yang berhubungan erat dengan cara menggunakan alat bantu, guna melakukan prosedur transfer file atau data dari satu perangkat ke perangkat lain.³

Melihat cakupan arti yang lebih luas itu maka bisa dikatakan TIK merupakan wadah besar sebagai perangkat teknis yang terdiri dari *hardware* dan *software*, dalam proses dan sistem yang

³ <https://jagad.id/pengertian> teknologi informasi dan komunikasi- fungsi-tujuan-dan perkembangan.
Rabu pukul 10.00 wib, tgl 27 November 2019.

digunakan untuk melakukan komunikasi. Perangkat ini kini sudah menjadi kebutuhan penting bagi manusia dalam menerima dan menyampaikan pesan (komunikas). Bahkan banyak orang merasa tergantung dengan keberadaan TIK dalam aktivitas kehidupan sehari – hari. Dengan arti kata TIK sudah menjadi kebutuhan bagi manusia.

Perkembangan TIK Kekinian

Tak bisa dipungkiri, perkembangan peradaban manusia yang kini memasuki era dunia baru. Era ini disebut era globalisasi digitalisasi. Salah satu penyebabnya adalah perkembangan dan kemajuan pesat dari Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Perkembangannya sangat cepat dan memberikan dampak dalam peradaban manusia. TIK sangat terbuka, dan masuk ke dalam semua aspek aktivitas kehidupan manusia. Penyebaran ilmu pengetahuan dan berbagai informasi tidak bisa lagi dibendung, mudah menyebar ke seluruh penjuru dunia, tanpa ada batasan jarak, waktu, dan ruang.

Perkembangan TIK itu di antaranya kehadiran internet dengan berbagai aplikasi yang menandai telah terwujudnya pergaulan dan komunikasi masyarakat dunia. Pengabungan teknologi komputer dan teknologi telekomunikasi telah menghasilkan inovasi dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi.

Pengaruhnya luas biasa, dan meluas hingga merubah stigma bahwa dunia memasuki babak baru. Kemunculan dan keberadaan TIK mengakibatkan “dunia baru” ini kecil seperti bola yang mudah menggelinding, atau diibaratkan segala informasi dan komunikasi yang terjadi, seperti kita membalikkan telapak tangan. Artinya informasi dan komunikasi yang terjadi sangat mudah diperoleh, tatkala manusia memanfaatkan dan menggunakan TIK.

Karena itu, berbagai aktivitas manusia kini tidak bisa lagi dilepaskan dari keberadaan TIK. Manusia yang kini memasuki “dunia baru” dengan teknologi dan informasi baru. Aktivitas “dunia baru” ini membawa konsekwensi bahwa manusia masuk dan terbawa arus informasi, sehingga manusia atau masyarakat memasuki tahapan baru dalam kehidupannya. Aktivitas kehidupan manusia pun kini membentuk komunitas masyarakat baru dalam pergaulan kehidupannya, tidak hanya di lingkungannya tapi sudah menglobal.

Komunitas masyarakat baru yang memanfaatkan TIK akan saling men *share* atau saling berkomunikasi dalam pergaulan di dunia maya atau media sosial (medsos). Pergaulan tersebut membentuk masyarakat informasi yang saling berkomunikasi dan berbagi informasi. Dan keberadaan TIK saat ini, sangat memungkinkan untuk saling berkomunikasi dan memudahkan pergaulan masyarakat, secara mudah dan cepat. Bahkan keberadaan TIK juga bermanfaat dalam berbagai aspek kehidupan manusia, dan juga mendukung kesuksesan program pembelajaran di dunia pendidikan dan mendukung perwujudan program-program pemerintah maupun lembaga swasta.

Melirik dari perkembangan dan kemajuan pesat TIK secara cepat akhirnya membentuk peradaban masyarakat modern. Peradaban masyarakat modern itu ditandai dengan hadirnya komputer, laptop, *handphone*, dan juga berbagai aplikasi internet yang mudah diakses, kapan saja, dan dimana saja di seluruh dunia. Aplikasi berbasis internet yang kini banyak digunakan masyarakat modern di antaranya *WhatsApp*, *blog*, *twitter*, *instagram*, *facebook*, *youtube*, *e-mail* (elektronik mail- surat elektronik), *milis* (mailing list), *usenet* (berita jaringan), *voice over internet protocol* (VoIP) atau telepon panggilan ditransfer dalam paket digital melalui internet. Kemudian aplikasi *e-commerce*, *e-learning*, *video conference*, *e-goverment*, *video calla*, *video conference* dan sebagainya.

Kehadiran TIK dengan berbagai perangkat modern yang membawa perubahan yang sangat pesat dalam semua aspek kehidupan manusia itu, kini mulai bergantung kepada TIK. Ketergantungan ini menunjukkan TIK tidak lagi diabaikan dalam mendukung aktivitas kehidupan sehari-hari. Banyak kemudahan yang diperoleh dengan hadirnya TIK diantaranya :

1. Kemudahan mengakses informasi secara praktis tanpa batas.
2. Memudahkan pekerjaan dan mendukung produktivitas kerja.
3. Memudahkan berkomunikasi secara langsung atau *online* tanpa jarak.
4. Memudahkan bertransaksi secara *online*.
5. Memudahkan berkreaitivitas dan membangun efektivitas secara efisien.
6. Memberikan kemudahan dalam proses pembelajaran di dunia pendidikan.

Etika Komunikasi Masyarakat Modern

Seiring dengan perkembangan dan kemajuan TIK di era globalisasi, maka aktivitas kehidupan manusia mengalami banyak perubahan. Perubahan itu ditandai dengan mudahnya terjadi pergaulan antarmanusia. Komunikasi yang terjadi semakin intens satu sama lain. Dan secara otomatis komunikasi pergaulan dengan menggunakan TIK melalui berbagai aplikasi media akan mempengaruhi perilaku manusia. Perilaku manusia berubah dan terkadang tidak memperdulikan persoalan etika secara umum. Etika memegang peranan penting, karena etika merupakan suatu norma atau aturan yang dipakai sebagai pedoman dalam berperilaku di tengah-tengah kehidupan bermasyarakat. Jika tidak ada etika maka akan terjadi kegoncangan, ketidaknyaman dalam kehidupan manusia dalam bermasyarakat. Hukum rimba pun terjadi. Karena itu perkembangan dan kemajuan serta kemunduran peradaban manusia juga terkait dengan etika manusia sebagai makhluk sosial.

Etika bukanlah suatu hal yang abstrak atau berada di awang-awang. Ia ada di tengah-tengah kehidupan manusia keseharian kita. Sama konkretnya dengan makan, minum dan bekerja. Etika merupakan hal yang nyata yang terus menerus kita temukan di sekitar kita. Karena itu, membicarakan etika hendaknya tidak dirasakan sebagai sesuatu yang terpisah dari hidup kita sehari-hari, karena memang demikian adanya. Sungguh etika ada dimana saja, sejak kita bangun di pagi hari hingga tidur kembali di waktu malam, seluruh gerak gerik kita sebenarnya berhubungan dengan etika. Sepanjang kita berhubungan dengan orang lain, maka disana hadir persoalan etik.⁴

Memang sejak awal kehadiran TIK membawa masyarakat ke dalam nuasas kehidupan “Dunia Baru” dengan munculnya masyarakat informasi tanpa dibatasi ruang, jarak dan waktu. Munculnya aktivitas “Dunia Baru” ini tentunya bersentuhan dengan perilaku. Perilaku berkaitan dengan etik manusia apa yang kita harus perbuat pada situasi tertentu baik dalam penggunaan TIK. Paling tidak, etika yang merujuk pada konsep tentang nilai-nilai “baik dan buruk”, “benar dan salah” dan perilaku moral. Sehingga pergaulan manusia sebagai makhluk sosial tujuannya agar berkarakter baik sesuai etika yang ada, bukan berarti masing-masing pribadi membuat aturan tersendiri atau sesuka hatinya ketika berkomunikasi dan bergaul dalam era masyarakat modern.

Untuk itu sebagai makhluk sosial yang memiliki peradaban maju, maka aktivitas manusia dalam era TIK kekinian, yang mudah mengakses maupun menyampaikan informasi melalui berbagai aplikasi media harus berstandarkan perilaku dan sikap yang baik sesuai aturan atau

⁴ Zulkarimein Nasution, *Etika Jurnalisme Prinsi-prinsip Dasar*, (Jakarta: Divisi Buku Perguruann Tinggi PT RajaGrafindo Persada, cetakan ke-1, Juli 2015), h.18-19.

norma –norma yang berlaku, termasuk sesuai peraturan hukum dan perundang-undangan yang berlaku. Konsep berpikir dan bertindak (berperilaku) dalam pergaulan komunikasi era digitalisasi, harus tetap menerapkan nilai-nilai etis berkomunikasi, seperti harus menguji kebenaran informasi, memerdulikan perasaan orang lain, dan selalu mempertimbangkan akibat – akibat sosial dan hukum yang terkait penyampaian dan penggunaan informasi kepada orang lain.

Perwujudan teknologi informasi dan komunikasi, harusnya tidak lantas melanggar etika dengan menyinggung dan menjadi sasaran *meme*. Atau melakukan tindakan perundungan “bullying” melalui kata-kata kasar atau menyerang secara terang terangan. Untuk itu dalam komunikasi pergaulan masyarakat modern, tidak meninggalkan etika yang bersifat universal, yang bersumber dari hati nuranii manusia sebagai makhluk sosial.

Dengan demikian kecanggihan TIK yang mempengaruhi etika pergaulan manusia dalam masyarakat global, harusnya tidak merubah perilaku manusia berinteraksi ke arah negatif yang menjerumuskan, dan memundurkan peradaban manusia. Walau dalam realitanya sisi negatif penggunaan TIK muncul, sadar ataupun tidak sadar sangat dirasakan oleh manusia itu sendiri. Efek negatif ini mengganggu kehidupan manusia sehari-hari. Hal tersebut disebabkan kurangnya pemahaman pengguna akan etika berkomunikasi dan pergaulan dalam dunia teknologi informasi dan komunikasi yang serba canggih saat ini.

Kritikan terhadap TIK

Perkembangan pesat kemajuan TIK telah memungkinkan terciptanya kerja sama dengan berbagai pihak, kapan pun dan dimana pun berada. Penggunaan TIK tidak hanya merubah cara berkomunikasi, yang awalnya konvensional, kini komunikasi pergaulan sudah melebar dan mendunia. Teknologi juga mengubah cara bekerja manusia.

Keberadaan TIK yang berkembang pesat dan maju membawa dampak positif dan negatif dalam kehidupan manusia sebagai makhluk sosial yang berbudaya. Di sisi positifnya tentu bermanfaat untuk mendukung berbagai aktivitas manusia. Namun perkembangan dan kemajuan TIK dalam kehidupan manusia mengalami kemunduran dari berbagai sisi kehidupan.

Aspek yang menyebabkan kemunduran itu lebih disebabkan dari penggunaan TIK yang tidak memerhatikan dan menempatkan nilai-nilai etika dan agama. Sehingga manusia terbawa arus masyarakat global yang lebih mementingkan kepuasan dan kesenangan individu, tanpa melihat hak-hak pribadi orang lain yang harus dihargai dan dihormati. Padahal sejatinya kemampuan penguasaan, dan pemanfaatan TIK, memungkinkan manusia menjadi maju dalam peradaban.

Pergaulan masyarakat yang berbudaya tentunya akan mengenal aturan, norma-norma atau nilai – nilai etika dan agama. Pada masyarakat yang maju dan berkembang perhatian terhadap persoalan nilai-nilai etika dan agama menjadi suatu hal yang penting. Namun fenomena penggunaan TIK tanpa ada batas, ruang, waktu dan tempat, semakin mengubah kewajaran kehidupan manusia. Perubahan kewajaran kehidupan manusia ini sebagai kritikan terhadap kemajuan atas keberadaan TIK yang merasuk dalam sendi-sendi kehidupan manusia keseharian.

Banyak persoalan yang muncul sebagai kritikan terhadap penggunaan TIK. Sadar atau tidak disadari penggunaan TIK dengan berbagai aplikasi semakin merendahkan martabat manusia sebagai makhluk sosial yang beragama dan berbudaya. Hal ini dapat dicontohkan dengan penggunaan media sosial (medsos) atau sosial media pergaulan menggunakan internet.

Kehadiran yang sebenarnya memudahkan berkomunikasi, karena merujuk dari istilah sosial media atau medsos yang menggambarkan bermacam-macam teknologi yang digunakan untuk mengikat orang-orang ke dalam sebuah kolaborasi, saling bertukar informasi, dan berinteraksi melalui isi pesan berbasis web.

Namun penggunaan medsos itu memunculkan tindakan perundungan “cyber bullying” dengan kata-kata kasar, atau bahkan menyerang secara terang-terangan di medsos. Peristiwa *Cyber bullying* dilakukan seseorang atau sekelompok orang, menggunakan bantuan alat elektornik secara berulang-ulang dan terus menerus pada seseorang atau bisa juga dikatakan *Cyber bullying* penggunaan teknologi guna mengintimidasi korban dalam kehidupannya.

Hal itu tentu sangat disayangkan karena sesungguhnya manusia sejak dilahirkan sudah diajarkan untuk berkomunikasi atau berinteraksi secara baik dengan orang lain, apalagi dengan orang yang dihormati/dituakan. Tak jarang akibat “bullying” manusia masuk penjara, bahkan yang paling menyedihkan akibat di “bulling” muncul kasus bunuh diri, karena tidak tahan terhadap tekanan jiwa dari masyarakat melalui media sosial. Salah satunya seperti peristiwa bunuh diri wanita asal Kampung Pabuaran Bojonggede Reni ND (23) yang melompat dari lantai 3 Apartemen Margonda Residence (Mares) 5, Kota Depok, Senin (11/3/2019) sekitar pukul 18.45. Diduga melakukan bunuh diri karena tak tahan kuat menahan *cyber bullying* yang diterimanya. Hal itu diketahui melalui curhatan di medsos miliknya⁵.

Berdasarkan riset polling Indonesia bekerjasama dengan asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) menyebutkan dari 5.900 sampel yang diberikan pertanyaan, ada 49 persen netizen pernah menjadi sasaran bulling di medsos, 47 tidak pernah dan sisanya tidak menjawab. Angka itu diperoleh dari hasil survei yang dilakukan kepada pengguna internet di Indonesia selama periode Maret hingga 14 April 2019. Dari 49 persen itu, orang yang kerap menjadi sasaran “bullying” yang tak melakukan pembalasan perundungan sebanyak 31,6 persen dan 7,9 persen membalas perlakuan “bullying” di medsos.⁶

Peristiwa *cyber bulling* ini muncul karena pengguna medsos berperilaku tidak mengindahkan etika dan nilai-nilai agama dalam pergaulan kehidupan bermasyarakat. Sehingga jika diamati ada enam bentuk *cyber bullying* yang sering terjadi di sosial media yakni:

1. Perselisihan menyebar (Flaming) yakni suatu perselisihan yang awalnya terjadi antara dua orang atau lebih, kemudian menyebarluas, akhirnya menjadikan kegaduan dan permasalahan besar.
2. Pelecehan (Harrasement) yakni upaya seerorang melecehkan seseorang dengan mengirim bentuk pesan baik tulisan, gambar atau symbol, yang memalukan, mengancam, menghina dan menyakiti.
3. Fitnah (Hoaks) yakni upaya seseorang menyebarkan kabar bohong, untuk merugikan atau menjatuhkan seseorang.
4. Meniru (Impersonation) yakni upaya seseorang berpura-pura menjadi orang lain dan mengupayakan pihak ketiga menceritakan hal-hal yang bersifat rahasia.
5. Pengucilan (Exclusion) yakni upaya yang bersifat mengucilkan seseorang untuk bergabung dalam suatu kelompok atau komunitas atas alas an diskriminatif.
6. Penguntit Dunia Maya (Cyber Stalking) yakni upaya seseorang untuk mengikuti aktivitas orang lain di dunia maya, yang akan menimbulkan keresahan bagi korbannya.

⁵ <http://www.indopos.co.id/wanita> yang lompat dari lantai 3 apartemen Mares, Kamis 14 Maret 2019. 14:30

⁶ <https://www.kompas.com/49> persen netizen di Indonesia Pernah Mengalami “Bullying” di medsos, Kamis, 16 Mei 2019.

Dampak dari bentuk *cyber bullying* di atas bagi para korbannya adalah dipermalukan, stres dan depresi, kehilangan percaya diri, paranoid atau rasa takut/cemas berlebihan, balas dendam terhadap *bullying* yang diterima, dan dampak yang luar biasa adalah ingin bunuh diri bahkan bunuh diri. Refleksinya dari dampak tersebut, teknologi dimaknai hanya sebagai reproduksi kenikmatan bagi pengguna tanpa memikirkan, menghargai dan menghormati orang lain.

Selain itu, kritikan lain terhadap penggunaan dari perkembangan pesat kemajuan TIK dapat disoroti dari berbagai sisi lainnya, berupa cara berpikir, bertindak dan cara memahami hidup dalam kehidupan bermasyarakat. Manusia akan mudah berimajinasi dan berprespsi terhadap persoalan kehidupannya. Sisi berfikir dan bertindak secara negatif itu adalah ingin mengubah hidup dengan cara yang salah yakni melakukan tindakan kriminal dengan memanfaatkan teknologi, seperti menjadi hacker, mencuri data dan membobol bank.

Jaringan global juga memperbesar kemungkinan jatuhnya rahasia perusahaan ketangan orang yang keliru. *Cyberterrorisme* yang dilakukan dengan cara merusak atau mencuri data untuk tujuan politik atau ekonomi bisa menjadi ancaman serius bagi keamanan data perusahaan.⁷

Bahkan melakukan bom bunuh diri setelah mendapatkan informasi negatif dari berbagai penjuru dunia tentang suatu hal seperti kemaksiatan yang merajalela dan perlakuan tidak adil dari penguasa.

Di sisi pendidikan, penggunaan teknologi menyebabkan berkurangnya tatap muka dalam proses mengajar dan belajar. Banyak perguruan tinggi dalam proses belajar menerapkan *e-learning*. Penerapan berbasis teknologi tersebut semakin memudahkan proses pembelajaran, sehingga menjadi bernilai *plus*.

Namun nilai *minus* tentunya ada yakni menciptakan manusia kurang kreatif, karena umumnya hanya sebagai pengguna untuk mencari sesuatu ilmu pengetahuan yang sifatnya instan. Pelajar dan mahasiswa yang disiapkan serba instan itu, tapi mentalnya tidak siap membaca *teks book* berlama-lama. Bahkan memunculkan pelajar dan mahasiswa pemalas, minus kreativitas, berfikir tidak komprehensif dan cara berfikir tidak mendalam dalam membaca situasi.

Tidak ada penerapan kemampuan dalam melatih daya refleksi, kemampuan retorika tidak berjalan dalam dimensi dialektika, sehingga tidak mumpuni dalam berlogika berdasarkan berbagai referensi yang dibaca. Dan juga dikhawatirkan selalu membenarkan informasi atau peristiwa yang diperoleh dari kecanggihan teknologi. Karena informasi mengalir dengan cepat, sementara manusia kesulitan membedakan mana informasi yang berguna atau tidak. Padahal informasi yang diperoleh harus divalidasi kebenarannya supaya dapat dipertanggungjawabkan.

Kritikan TIK dalam dunia pendidikan juga memungkinkan pelajar dan mahasiswa, bahkan dosen pandai mencari celah-celah untuk memanipulasi data sehingga menyebabkan kebohongan. Kebohongan ini jelas membuat kemundurann perilaku manusia yang beragama dan berbudaya. Kurangnya atau tidak adanya tatap muka dalam proses pembelajaran, menimbulkan manusia robot yang tidak memiliki karakter yang baik dalam dirinya. Pemanfaat teknologi semakin tidak terbentuknya pendidikan karakter dalam dunia pendidikan.

Pemanfaatan TIK juga membuat kebebasan yang tanpa batas dan kebablasan. Dengan teknologi, manusia dengan mudah mencari apa saja, menjual, membeli atau bertransaksi. Bahkan konten-konten yang bertentangan dengan kesusilaan (situs pornografi) mudah diakses. Kebebasan mutlak sangat dirasakan saat menggunakan teknologi, karena tidak ada hambatan,

⁷ Sutrisna Dewi, *Komunikasi Bisnis*, (Yogyakarta, Penerbit ANDI, 2007),h.47.

dan apapun bisa dilakukan tanpa tatanan yang jelas. Bentuk pemanfaatan TIK dalam wajah kebebasan tanpa aturan norma agama sangat dirasakan. Kebebasan itu meruntuhkan tata nilai dan aturan yang berlalu. Sehingga tatanan pergaulan hidup dan kehidupan manusia yang beradab sesuai nilai-nilai agama dan etika terabaikan begitu saja.

Terakhir penulis melihat, kemajuan pesat teknologi menyebabkan peralihan fungsi dari manusia ke sistem otomatisasi. Tahap akhir dari evolusi teknologi adalah otomatisasi. Prinsip otomatisasi itu keluar dalam bentuk mesin yang menggerakkan dan memindahkan unsur-unsur kontrol manusia, dengan *system automatic algorithm*. Sebagai contoh penggunaan mesin melalui karakteristik audio/audio visual digital, telepon otomatis, program-program komputer seperti *pacemakers* untuk desain cetakan, dan photoshop untuk desain gambar⁸.

Sistem teknologi otomatisasi dalam dunia industri era industrialisasi 4.0, jelas meruntuhkan fungsi manusia yang diganti dengan fungsi mesin. Istilah penulis menyebutnya dengan tidak ada lagi istilah "Manusia Memuliakan Manusia". Manusia ibarat robot, karena segala sesuatu diformat seperti robot, manusia hanya bertugas menjalankan penggunaan fungsi teknologi otomatisasi dari mesin. Fenomena mengkolaborasikan teknologi *cyber* dan teknologi otomatisasi akan menghilangkan peran manusia dalam era industrialisasi modern. Artinya konsep penerapannya berpusat pada konsep otomatisasi, yang dilakukan oleh teknologi tanpa memerlukan tenaga kerja manusia dalam setiap proses produksi. Karena itu penggunaan teknologi era industrialisasi ini ternyata menimbulkan efek yang direncanakan dan efek yang tidak direncanakan.

Efek teknologi otomatisasi jelas mempengaruhi kehidupan manusia. Dampak dari bentuk *cyber bullying* di atas bagi para korbannya adalah dipermalukan, stres dan depresi, kehilangan percaya diri, paranoid atau rasa takut/cemas berlebihan, balas dendam terhadap *bullying* yang diterima, dan dampak yang luar biasa adalah ingin bunuh diri bahkan bunuh diri. Refleksinya dari dampak tersebut, teknologi dimaknai hanya sebagai reproduksi kenikmatan bagi pengguna tanpa memikirkan, menghargai dan menghormati orang lain.

Kesimpulan

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang semakin pesat pada saat ini menjadi sebuah keniscayaan. Peradaban manusia dalam masyarakat modern yang ditandai dengan capaian kemajuan TIK. Pesatnya perkembangan kemajuan TIK tersebut membawa perubahan yang signifikan dalam semua aspek kehidupan manusia. Keberadaan TIK pada dasarnya memudahkan manusia untuk saling berinteraksi dan berkomunikasi dalam pergaulan masyarakat modern. Pergaulan tersebut membentuk masyarakat informasi tanpa batas, ruang, waktu dan tempat.

Kecanggihan TIK dengan beragam fitur atau aplikasi teknologi yang dimanfaatkan manusia sehari-hari membawa solusi dalam mendukung aktivitas kehidupan manusia. Perkembangan pesat kemajuan TIK telah memungkinkan terciptanya kerja sama dengan berbagai pihak, kapan pun dan dimana pun berada.

Namun perkembangan dan kemajuan TIK juga membawa dampak yang signifikan mengubah komunikasi dan perilaku manusia. Kedua perubahan tersebut menimbulkan kritikan terhadap TIK. Permasalahan itu mulai penggunaan media sosial yang kerap tidak memerdulikan nilai-nilai agama dan etika sebagai makhluk sosial. Ketidakterdulian terhadap nilai-nilai agama

⁸ Alo Liliweri, *Komunikasi Serba Ada Serba Makna* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, edisi pertama, cetakan ke-1, Mei 2011), h. 865

dan etika itu menyebabkan interaksi berkomunikasi di dunia maya, tidak lagi saling menghormati, dan menghargai.

Akibatnya muncul perundungan (cyber bullying) terhadap seseorang atau kelompok. Perundungan yang dilakukan dalam teknologi ini, berbias kepada perilaku manusia yang ingin hidup bebas. Kebebasan berekspresi tanpa batas dan kemudian mem bullying dalam berbagai bentuk akan menurunkan peradaban dan derajat sebagai manusia. Perundungan yang dilakukan pengguna media sosial, mulai dari perselisihan menyebar, pelecehan, fitnah, kebiasaan meniru, pengucilan dan penguntit. Dan pada konteks korban, perundungan itu, jelas sangat merugikan dan bahkan membuat korban mengakhiri hidupnya dengan bunuh diri. Bunuh diri dalam agama tidak dibenarkan. Bentuk perundungan itu semua bagian dari kritikan terhadap TIK.

Di dalam dunia pendidikan, TIK juga menyebabkan pembangunan karakter pribadi yang baik tidak terbentuk, karena berkurangnya tatap muka dalam proses mengajar dan belajar. Tatap muka merupakan bagian dari komunikasi yang mampu mendidik perilaku secara langsung. Dan penggunaan TIK dalam dunia pendidikan semakin memberi celah bagi pelajar dan mahasiswa, bahkan dosen untuk tidak berkreativitas dan menjadi pribadi yang malas, tidak inovatif, karenanya mudahnya mengakses apa yang dibutuhkan.

Penggunaan TIK juga mengarah kepada kebebasan tanpa batas dan kebablasan. Manusia dengan mudah menggunakan teknologi, karena tidak ada hambatan, dan apapun bisa dilakukan tanpa tatanan yang jelas. Repleksi kebebasan ini sebagai wajahh dari bentukan TIK tanpa mengindahkan aturan agama dan nilai-nilai etika dalam pergaulan masyarakat. Kebebasan itu meruntuhkan tata nilai dan aturan yang berlalu. Pergaulan kehidupan manusia dalam bermasyarakat yang beradab sesuai nilai-nilai agama dan etika semakin terabaikan.

Di sisi era industrialisasi 4.0, perkembangan pesat kemajuan teknologi juga membawa perubahan signifikan bagi keberlangsungan hidup manusia. Sistem teknologi otomatisasi era industrialisasi 4.0 secara langsung meruntuhkan fungsi manusia yang diganti dengan fungsi mesin. Tidak ada lagi istilah "Manusia Memuliakan Manusia". Tapi yang ada adalah fungsi manusia digantikan oleh digitalisasi mesin dengan sistem teknologi otomatisasi. Konsep otomatisasi, dilakukan tanpa memerlukan tenaga kerja manusia dalam setiap proses produksi. Kritikan yang muncul dari perkembangan pesat kemajuan TIK dalam kehidupan yang telah dijabarkan, diharapkan menjadi sebuah refleksi bagi kita semua, bahwa perkembangan peradaban manusia seiring dengan kemajuan teknologi yang diciptakan manusia, bukan berarti penerapan nilai-nilai agama dan etika manusia semakin baik. Bahkan sebaliknya manusia sebagai makhluk sosial, tatanan pergaulan lebih mementingkan sifat kesenangan pribadi (individual) dan kelompok, yang tidak menghargai, menghormati tatanan nilai yang ada, sesuai tuntutan agama dan kesantunan berperilaku sebagai manusia yang beradab.

Referensi

Baran, J Stanley, *Pengantar Komunikasi Massa, Melek Media dan Budaya*, Jakarta: Penerbit Erlangga, 2012

Darmastuti Rini, *Media Relations-Konsep, Strategi & Aplikasi*, Yogyakarta, Penerbit ANDI, 2012

Dewi Sutrisna, *Komunikasi Bisnis*, Yogyakarta : Penerbit ANDI, 2007

Haris Sumandiria, A.S, *Sosiologi Komunikasi Massa*, Bandung : Simbiosis Rekatama Media, 2014

Komunikasi dan Informasi, *Lajnah Pentashiran Mushaf Al Quran*, Jakarta: 2011

Kriyantono, Racmat, *Public Relations Writing Media Public Relations Membangun Citra Korporat*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2008

Liliweri, Alo *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011

Nasution Zulkarimein, *Etika Jurnalisme Prinsi-prinsip Dasar*, Jakarta: Divisi Buku Perguruan Tinggi PT RajaGrafindo Persada, 2015

Nurudin, *Perkembangan Teknologi Komunikasi*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2018
-----, *Jurnalisme Masa Kini*, Jakarta: Divisi Buku Perguruan Tinggi PT RajaGrafindo Persada, 2009

Rustam dkk, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, Jakarta: Grifindo Persada, 2012.

Sumber lain

[http://www.indopos.co.id/wanita yang lompat dari lantai 3 apartemen Mares](http://www.indopos.co.id/wanita_yang_lompat_dari_lantai_3_apartemen_mares), Kamis 14 Maret 2019. 14:30

[https://www.kompas.com/49 persen netizen di Indonesia Pernah Mengalami “Bullying” di medsos](https://www.kompas.com/49_persen_netizen_di_indonesia_pernah_mengalami_bullying), Kamis, 16 Mei 2019.

[https://jagad.id/pengertian teknologi informasi dan komunikasi- fungsi-tujuan-dan perkembangan](https://jagad.id/pengertian_teknologi_informasi_dan_komunikasi_fungsi_tujuan_dan_perkembangan). Rabu pukul 10.00 wib, tgl 27 November 2019.

[https://jagad.id/pengertian teknologi informasi dan komunikasi- fungsi-tujuan-dan perkembangan](https://jagad.id/pengertian_teknologi_informasi_dan_komunikasi_fungsi_tujuan_dan_perkembangan). Rabu pukul 10.00 wib, tgl 27 November 2019.

[http://www.indopos.co.id/wanita yang lompat dari lantai 3 apartemen Mares](http://www.indopos.co.id/wanita_yang_lompat_dari_lantai_3_apartemen_mares), Kamis 14 Maret 2019. 14:30.

[https://www.kompas.com/49 persen netizen di Indonesia Pernah Mengalami “Bullying” di medsos](https://www.kompas.com/49_persen_netizen_di_indonesia_pernah_mengalami_bullying), Kamis, 16 Mei 2019.

<http://id.m.wikipedia.org>, rabu, pukul 10.00 WIB , tgl 27 November 2019